

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

SHERLLY TJOKRO¹
DEBORA²

Trisakti School of Management Jl. Kyai Tapa No.20, Jakarta 11440, Indonesia
sherlly.tjokro20@gmail.com, debora@stietrisakti.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to provide empirical evidence that profit and loss, audit opinion, size KAP, audit committee, firm size, profitability, solvency have an effect on audit report lag. This study uses data taken from manufacturing companies that are consistently listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017 to 2019. Sampling uses the purposive sampling method. The sample of this study amounted to 300 companies that meet the criteria. This study uses multiple regression analysis. The result of this research show that variable auditor's opinion, profitability had negative influence toward audit report lag, while variable profit and loss, size of KAP, audit committee, firm size and solvency had no influence toward audit report lag.*

Keywords: *Audit Report Lag, profit and loss, audit opinion, audit committee*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris apakah laba rugi, opini audit, ukuran kap, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 300 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini auditor, tingkat keuntungan berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel laba rugi, ukuran KAP, komite audit, ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kata Kunci: *Audit Report Lag, Laba Rugi, Opini Audit, Komite Audit.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini membuat perusahaan-perusahaan menyadari bahwa pentingnya informasi bagi kehidupan manusia. Setiap perusahaan dapat mengelola informasi menjadi data yang baik dan dapat di

pertanggungjawabkan kepada pihak yang menggunakannya (Yaman, 2013). Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat dan kesesuaian atas laporan keuangan yang telah dilakukan

berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Audit atas laporan keuangan dilakukan untuk memberikan kepastian atas keandalan laporan keuangan tersebut (Mazkiyani dan Handoyo, 2017). Pengguna informasi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan, tetapi informasi harus bersifat baru (Sastrawan dan Latrini, 2016).

Perbedaan waktu antara tanggal dari laporan keuangan dengan tanggal dari laporan auditor independen menjelaskan tentang lamanya rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu tersebut sering disebut dengan *audit report lag*. Jika semakin panjang keterlambatan penyampaian laporan keuangan maka akan berdampak negatif terhadap perusahaan dan sebaliknya jika keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin pendek maka akan berdampak positif terhadap perusahaan tersebut (Suginam, 2016).

Signalling Theory

Signalling Theory atau teori sinyal adalah sebuah teori dimana suatu pihak disebut sebagai agen (*agent*) yang menyampaikan informasi tentang dirinya sendiri kepada pihak lain yang disebut (*principal*). Investor akan mengambil keputusan untuk berinvestasi dari informasi perusahaan yang dipublikasikan. Informasi yang dipublikasikan diterima oleh pasar apabila memiliki nilai yang positif. Perusahaan yang menyelesaikan laporan keuangan yang tepat waktu maka akan mendapat pandangan yang baik bagi masyarakat dan juga para investor (Andiyanto, Surya et al. 2017).

Audit Report Lag

Audit Report Lag adalah waktu yang digunakan auditor dalam memeriksa sebuah laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan peraturan yang diatur oleh

Bapepam No. KEP-346/BL/2011 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yaitu penyampaian laporan keuangan yang telah selesai diaudit oleh akuntan publik paling lambat pada akhir bulan ketiga. Apabila perusahaan telat dalam penyampaian laporan keuangannya, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan sanksi berupa berhentian sementara kegiatan perusahaan tersebut maupun denda yang diberikan oleh Bapepam (Juanita dan Rutji, 2012).

Apabila laporan keuangan yang setelah diaudit menghasilkan nilai yang baik, maka akan berdampak positif pada perusahaan tersebut. Keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan akan menurunkan kegunaan dan nilai ekonomis dari suatu informasi. Sangat penting untuk melakukan penekanan terhadap *Audit Report Lag* supaya dapat menyajikan laporan keuangan agar tepat waktu (Widhiasari dan Ketut, 2016).

Laba Rugi

Laporan laba rugi digunakan sebagai alat untuk mengukur kemajuan atau kemunduran suatu keuangan pada perusahaan tersebut. Pendapatan yang lebih besar daripada beban disebut Laba, sedangkan beban yang lebih besar dari pendapatan disebut rugi. Dilakukan perhitungan ini supaya diketahui seberapa efisien perusahaan dapat menghasilkan laba dibandingkan dengan total pendapatan (Juanita dan Rutji, 2012).

H₁: Laba Rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*

Opini Audit

Opini Auditor akan baru diberikan apabila auditor selesai melakukan

pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Nilai perusahaan akan turun atau buruk apabila auditor memberikan pendapat tidak wajar dan tidak memberikan pendapat terhadap laporan keuangan yang diperiksanya. Opini Auditor yang diberikan memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan perusahaan tersebut. Para pihak eksternal (kreditor dan investor) akan mempertimbangkan Opini Auditor yang diberikan untuk mengambil keputusannya (Pradipta & Suryono, 2017).

H₂ :Opini Audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

Ukuran KAP

Sebuah kantor akuntan yang lebih besar dan terkenal lebih memiliki banyak sumber daya manusia dari pada kantor akuntan yang kecil serta kantor akuntan yang besar dapat melakukan pekerjaan audit dengan lebih cepat (Modugu et.al, 2012). Terdapat kecenderungan bahwa KAP *Big Four* dapat lebih cepat menyelesaikan proses pengauditan karena KAP *Big Four* dianggap dapat melaksanakan pengauditan secara tepat dan akurat diimbangi dengan intensitas pengalaman dan fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk melakukan audit yang tepat pada waktunya (Yaman, 2013).

H₃: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*

Komite Audit

Komite audit adalah suatu badan pengatur (dewan direksi atau sejenisnya) dari entitas perusahaan yang telah mendelegasikan dan mengawasi proses pelaporan keuangan eksternal antara kontrol internal tersebut. Komite audit umumnya dilihat sebagai komponen penting dari struktur tata kelola

perusahaan secara keseluruhan (Ika dan Ghazali, 2012). Setiap perusahaan public wajib membuat komite audit dengan struktur komite audit setidaknya tiga orang yang diketuai oleh komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan (Mazkiyani dan Handoyo, 2017).

H₄: Komite Audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengklasifikasian perusahaan yang didasarkan pada seberapa besar perusahaan berdasarkan total aset, kapitalisasi pasar atau tingkat perputaran. (Butarbutar dan Hadiprajitno, 2017). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan juga dapat dinilai dari kegiatan operasional perusahaan dan banyaknya transaksi yang telah terjadi dalam perusahaan tersebut (Yaman, 2013). Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar. Dengan demikian, mereka berada dalam posisi yang lebih baik dalam menyelesaikan laporan keuangan daripada perusahaan kecil (Akingunola et.al, 2018).

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan sebagai indikator keberhasilan kinerja perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba (Mazkiyani dan Handoyo, 2017). Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun modal sendiri (Suginam, 2016).

H₆: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban-kewajibannya seperti kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabilitas ialah perusahaan yang memiliki total utang lebih besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki (Suginam, 2016). Semakin tinggi hutang yang dimiliki, akan membuat perusahaan dipaksa untuk menyediakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor kepada krediturnya dengan lebih cepat (Widati dan Septy, 2008).

H₇: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

penelitian ini. Penelitian kausalitas merupakan bentuk penelitian untuk menguji apakah terdapat sebuah hubungan sebab akibat yang berkaitan dengan variabel independen terhadap variabel dependen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pada tabel di bawah ini terlampir beberapa kriteria yang digunakan dan hasil dari data atas kriteria-kriteria tersebut:

METODA PENELITIAN

Penelitian kausalitas adalah bentuk penelitian yang digunakan pada

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara rutin selama tahun 2017-2019.	168	504
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rutin selama tahun 2017-2019	(33)	(99)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laporan keuangan dengan akhir tahun buku fiskal 31 desember secara rutin 2017-2019.	(13)	(39)
Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (Rp) secara rutin 2017-2019.	(22)	(66)
Data Penelitian	100	300

Sumber : Pengolahan data

Audit report lag adalah proses audit atau pemeriksaan laporan keuangan yang memakan waktu cukup lama yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan akan menyebabkan keterlambatan penyerahan laporan keuangan. Skala rasio digunakan untuk mengukur *Audit report lag* (ARL), dengan rumus (Arga Dewangga, 2015):

ARL = Tanggal Laporan Audit –
Tanggal Laporan Keuangan

Laba rugi tahun berjalan menjelaskan bahwa perusahaan mengalami laba atau rugi pada tahun tersebut. Dalam penelitian ini variabel tersebut diukur dengan menggunakan variabel *dummy* (Sumartini dan Widhiyani, 2014).

0 = Perusahaan mendapatkan Rugi
1 = Perusahaan mendapatkan Laba

Opini auditor adalah penilaian melalui proses audit terhadap suatu perusahaan yang akan menggambarkan keadaan sebenarnya dari operasional perusahaan tersebut. Variabel *dummy* digunakan dalam mengukur opini auditor di dalam penelitian ini, berdasarkan opini auditor. (Pradipta & Suryono, 2017).

0 = Opini selain *Unqualified Opinion*
1 = Opini *Unqualified Opinion*

Pengukuran ukuran KAP dengan cara mengklasifikasikan KAP yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dan digunakan variabel *dummy* dalam pengukurannya sesuai dengan kategori KAP tersebut. (Juanita dan Rutji, 2012).

0 = KAP *Non Big Four*
1 = KAP *Big Four*

Ukuran komite audit biasanya cenderung memiliki peran penting untuk memastikan suatu komunikasi pihak manajemen dan pihak auditor eksternal, dan serta biasanya cenderung mempengaruhi penilaian auditor baik dari risiko yang dikendalikan dan risiko audit, waktu pengauditan yang direncanakan dan tingkat pengujian yang substantif, serta pelaporan keuangan yang baik, tentu bisa mengurangi *Audit Report Lag* (Afify, 2009). Berikut cara perhitungan komite audit sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noeryanto, 2015). yaitu:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite audit yang ada di dalam perusahaan}$$

Ukuran perusahaan dapat diperhitungkan dari total aset, semakin besar total asset yang ada maka, semakin besar juga perusahaan yang memiliki prospek baik untuk jangka panjang. (Artaningrum, 2017) menyatakannya bahwa, mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan skala rasio dengan rumus logaritma dari total asset. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan skala rasio sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

Profitabilitas adalah tingkat laba bersih yang dapat didapatkan pada saat menjalankan operasional perusahaan (Debby et al, 2014). Dalam penelitian ini tingkat keuntungan diukur menggunakan skala rasio ROA. Pengukuran probabilitas menggunakan Return On Assets yang mengukur dari sudut asset yang menunjukkan seberapa pengembalian modal yang diperoleh oleh investor atas modal yang diinvestasikan

(Firliana dan Sulasmiyati, 2017). Rasio Return on Assets diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam penelitian ini tingkat solvabilitas diperoleh dengan membandingkan jumlah hutang dan jumlah aktiva. Jumlah hutang yang digunakan adalah hutang jangka pendek maupun jangka panjang, dan jumlah

aktiva diperoleh dari total aset. Maka rasio debt to total asset akan menyajikan angka hasil dari perbandingan tersebut. (Sastrawan dan Latrini, 2016).

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}}$$

Hasil Penelitian

Hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan terlampir pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LR	300	0	1	0,83	0,379
OAUD	300	0	1	0,94	0,232
KAP	300	0	1	0,39	0,489
KOA	300	2	5	3.04	0,340
UKP	300	10,9510	15,9260	12,408848	0,7303047
TKK	300	-0,4014	0,9210	0,054160	0,1115587
TKS	300	0.0665	3.7445	0,485924	0,3763625
ARL	300	22	191	83.05	23.024

Sumber: Hasil Pengolahan data statistik

Hasil uji multikolinearitas untuk setiap variable independen menunjukkan bahwa seluruh variable independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan *varian inflation factor* (VIF) < 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi, sehingga data baik digunakan dalam penelitian, karena tidak terdapat hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glesjer*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *sig* pada variable laba rugi, opini audit, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas > (0,05), artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan *sig* pada variable ukuran kap < (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel tersebut.

Hasil uji autokorelasi, menunjukkan bahwa nilai *sig* dari residual (RES_2) sebesar 1,000 atau $< (\alpha=0,05)$. Hasil tersebut berarti menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi pada nilai residual model regresi dalam penelitian ini atau dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,366. Nilai R lebih kecil dari 0,5 menunjukkan adanya hubungan yang rendah dan positif antara variabel dependen *Audit Report Lag* (ARL) dengan variabel independen laba rugi (LR), opini audit (OAUD), ukuran kap (KAP), komite audit (KOA), ukuran perusahaan (UKP), profitabilitas (TKK), dan solvabilitas (TKS). Nilai adjusted R2 sebesar 0,113 berarti variasi variabel

dependen *audit report lag* (ARL) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen laba rugi (LR), opini audit (OAUD), ukuran kap (KAP), komite audit (KOA), ukuran perusahaan (UKP), profitabilitas (TKK), dan solvabilitas (TKS) sebesar 4,5%, sedangkan 95,5% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Hasil Uji F menunjukkan hasil *sig* 0,004. Nilai *sig.* lebih kecil dari nilai 0,05 artinya model penelitian fit. Hal ini menunjukkan bahwa model layak digunakan kedalam model penelitian.

Hasil uji t terlampir pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.
(Constant)	61,766	0,012
LR	-3,382	0,429
OAUD	-3,552	0,593
KAP	10,865	0,000
KOA	1,913	0,640
UKP	1,587	0,412
TKK	-11,920	0,368
TKS	-3,503	0,379

Sumber: Hasil pengolahan data statistik

Model regresi yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:
 $ARL = 61,766 - 3,382 LR - 3,552 OAUD + 10,865 KAP + 1,913 KOA + 1,587 UKP - 11,920 TTK - 3,503 TKS + \epsilon$

Hasil uji t menunjukkan bahwa laba rugi (LR) memiliki nilai *sig* sebesar

0,429 dimana nilai ini lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05 yang berarti laba rugi (LR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sehingga (H_1) tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa laba rugi memiliki pengaruh terhadap *audit*

report lag. Perusahaan yang mendapatkan laba dianggap sebagai sebuah berita baik, karena itu kinerja manajemen akan mendapatkan efek yang positif maka perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan dan *audit report lag* menjadi lebih pendek.

Variabel opini audit (OAU) memiliki nilai *sig* 0,593 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai *alpha* ($\alpha=0,05$), artinya

variabel opini audit (OAU) memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sehingga (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tipe auditor akan memengaruhi *audit report lag*. Ketika perusahaan mendapatkan opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) akan dianggap sebagai kabar baik bagi perusahaan, maka akan dipercepat untuk penyampaian laporan auditor independen.

Variabel ukuran kap (KAP) memiliki *sig* 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai *alpha* ($\alpha=0,05$), artinya variabel ukuran kap (KAP) memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sehingga (H_3) tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran kap memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. KAP *Big Four* memiliki reputasi baik dan memiliki tenaga kerja yang handal dan tepat sehingga dapat mempermudah proses auditan.

Variabel komite audit (KOA) memiliki nilai *sig* 0,640 dimana nilai ini lebih besar dari nilai *alpha* ($\alpha=0,05$), artinya variabel komite audit (KOA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sehingga (H_4) tidak diterima. Hal ini dikarenakan Komite Audit biasanya cenderung memainkan peran penting dalam memastikan suatu komunikasi antara pihak manajemen dan pihak auditor eksternal, dan serta

biasanya cenderung mempengaruhi penilaian auditor baik dari risiko yang dikendalikan dan risiko audit.

Variabel ukuran perusahaan (UKP) memiliki nilai *sig* 0,412 dimana nilai ini lebih besar dari nilai *alpha* ($\alpha=0,05$), artinya variabel ukuran perusahaan (UKP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sehingga (H_5) tidak diterima. Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien 1,587 hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *audit report lag*, maka semakin besar suatu perusahaan.

Variabel profitabilitas (TKK) memiliki nilai *sig* 0,368 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai *alpha* ($\alpha=0,05$), artinya variabel profitabilitas (TKK) memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sehingga (H_6) diterima. Tingkat keuntungan memiliki nilai koefisien -11,920 hal ini berarti tingkat keuntungan berpengaruh secara negative terhadap *audit report lag*. Semakin naik tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan menyebabkan semakin turun *audit report lag*.

Variabel solvabilitas (TKS) memiliki nilai *sig* 0,379 dimana nilai ini lebih besar dari nilai *alpha* ($\alpha=0,05$), artinya variabel solvabilitas (TKS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sehingga (H_7) tidak diterima. Hal tersebut bahwa besar kecilnya debt terhadap total asset suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian laporan keuangan tahunan

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan penelitian yang dilakukan pada 100

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut bahwa opini audit dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan laba rugi, ukuran KAP, komite audit, ukuran perusahaan, dan tingkat solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini juga tidak luput dari beberapa keterbatasan diantaranya yang pertama tahun penelitian yang terlalu singkat, kualitas data yang diolah dalam

penelitian ini tidak terdistribusi normal, dan terjadi masalah heteroskedastisitas pada variable independen opini audit.

Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk dapat menambahkan periode seperti 5 tahun pengamatan akan lebih baik, tidak lupa dengan menambahkan variabel-variabel independen lainnya yang mendalami untuk mempengaruhi *audit report lag* dan erat hubungannya dengan *audit report lag*, dan mengganti variable independen opini audit untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas.

REFERENCES

- Afify, H.A.E. 2009. *Determinants of Audit Report Lag: Does Implementing Corporate Governance Have Any Impact? Empirical Evidence From Egypt. Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 10, No. 1, pp. 56-86.
- Akingnola, Richard Oreoluwa, Kenny A.S, dan Rasaq Okunuga. 2018. *Client Attributes and The Audit Report Lag in Nigeria. Collage of Management Sciences*, Vol. 13, No. 1.
- Andiyanto, Surya et al. 2017. Penerapan Metode FMEA (Failure Mode and Effect Analysis) Untuk Kuantifikasi dan pencegahan Resiko Akibat Terjadinya Lean Waste. *Jurnal Online Poros Teknik Mesin*, Vol.6 no. 1.
- Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budiarta, dan Mada Gede Wirakusuma. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Repot Lag Perusahaan Perbankan. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6, No.3: 1079-1108.
- Butarbutar, Rizki Sakti Kornelius dan P. Basuki Hadiprajitno. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 3: 1-12.
- Debby, Julia Farah, Mukhtaruddin, Emylia Yuniarti, Dewa Saputra, dan Abukosim. 2014. *Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm's Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. GSTF Journal on Business Review (GBR)*, Vol. 3, No. 4: 81-88.
- Dewangga, Arga. 2015. Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag. Eprints Universitas Diponegoro*.
- Firliana, Isna dan Sri Sulasmiyati. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.46, No.1: 61-68
- Ika, Siti Rochmah dan Nazli A. Mohd Ghazali. 2012. *Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian Evidence. Managerial Auditing Journal*, Vol. 27, No. 4: 403-424.

- Juanita, Greta dan Rutji Satwiko. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 14, No 1 : Hal.31-40
- Mazkiyani, Nur dan Sigit Handoyo. 2017. *Audit Report Lag of Listed Companies in Indonesia Stock Exchange*. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 17, No. 1.
- Modugu, P. K., E. Erabhhe, dan O. J. Ikhatua. 2012. Determinants of Audit Delay in Negerian Companies: *Empirical Evidence*. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 3, No. 6.
- Noeryanto, Handy. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 17, No. 1a.
- Pradipta, Dedik Norman dan Bambang Suryono. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 3.
- Sastrawan, I Putu dan Made Yenni Latrini. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17, No. 1: 311-337.
- Suginam. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah, Informasi dan Teknologi Ilmiah*, Vol. 11, No. 1.
- Sumartini, Ni Komang Ari, dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Widati, Listyorini Wahyu dan Fina Septy. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik. *Fokus Ekonomi (FE)*, Vol. 7, No. 3:173-187.
- Widhiasari, Ni Made Shinta dan I Ketut Budiarta. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Yaman, Endra. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 1a: 43-5

